



MENATA PENDIDIKAN ISLAM DI SMP NEGERI 1 KOTAPINANG

Dea Ayu Puspita¹

Deaayupuspita06@gmail.com¹

Abstract :

Every educational activity requires the implementation of steps or strategies to achieve goals and expectations effectively and efficiently for every organization, department, madrasah and so on. As explained by Ahmad Sutarmadi that the greatest strength that can bring progress in human life is the enormous desires and hopes that people live and have. It can be explained that, nothing can hinder the huge tide of ideologies that live in society, where that ideology is a vision and mission. With the right vision and mission, an organization (educational institution) can move forward towards the future and can develop, and process. This gives the meaning that how important the vision and mission are in an arrangement in the organization (educational institution). This article discusses the phenomenon that occurs regarding problems that develop related to the arrangement of Islamic education or the concept of Islamic education at SMP Negeri 1 Kotapinang.

Keywords : *structuring education, islam education*

Abstrak :

Setiap kegiatan pendidikan, memerlukan pelaksanaan langkah-langkah ataupun strategi untuk mencapai tujuan dan harapan yang secara efektif dan efisien bagi setiap organisasi, departemen, madrasah dan lain sebagainya. Seperti halnya yang dipaparkan oleh Ahmad Sutarmadi bahwa kekuatan terbesar yang dapat membawa kemajuan dalam kehidupan manusia ialah keinginan dan harapan yang sangat besar yang hidup dan dimiliki oleh masyarakat. Hal itu dapat dijelaskan bahwa, tidak ada satupun yang dapat menghalangi gelombang besar yang berupa ideologi yang hidup dalam masyarakat, yang dimana ideologi itu ialah visi dan misi. Dengan adanya visi dan misi yang tepat, maka suatu organisasi (lembaga pendidikan) dapat bergerak maju menuju masa depan dan dapat berkembang, dan berproses. Hal tersebut memberikan arti bahwa betapa pentingnya visi dan misi dalam suatu penataan di organisasi (lembaga pendidikan). Artikel ini membahas fenomena yang terjadi mengenai masalah yang berkembang terkait dengan penataan pendidikan Islam ataupun konsep pendidikan Islam yang ada di SMP Negeri 1 Kotapinang.

Kata Kunci: *penataan pendidikan, pendidikan islam*

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani pendidikan dan berusaha terus untuk peningkatan mutu pendidikan, sebab dengan sitem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu mengadakan perubahan kearah yang lebih baik dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang, yang dalam kehidupan setiap orang harus melaluinya (Akmalia 2018). Dan dalam pendidikan Islam mengandung arti yang luas, karena tidak hanya menyangkut pendidikan dalam arti pengetahuan, namun juga pendidikan dalam arti kepribadian. Pendidikan dalam arti pengetahuan tidak akan ada artinya kalau tidak melibatkan pendidikan kepribadian, karena pendidikan agama tidak cukup diukur pada ranah kognetif semata, namun juga melibatkan ranah apektif dan sikomotorik. Pendidikan Islam justru diharapkan mampu merasuk ke dalam penghayatan, sehingga sikap dan tingkah laku sipenganut agama akan sejalan dengan pengetahuan keagamaan yang dimilikinya (Sutarmadi 2002).

Artikel ini mencoba mengungkapkan bagaimana penataan pendidikan Islam di SMP Negeri 1 Kotapinang. Di mana dalam penataan tersebut harus memahami terlebih dahulu mengenai konsep dari pendidikan Islam, serta bagaimana cara menghadapi tantangan dengan memanfaatkan peluang atau kesempatan yang ada yang terjadi di SMP Negeri 1 Kotapinang.

RESEARCH METHOD

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Kotapinang, Jalan Jend. Ahmad Yani No. 35 Kotapinang Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan sampel purposive sehingga besarnya sampel ditentukan oleh adanya pertimbangan perolehan informasi. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara langsung kepada informan yang dianggap dapat memberi keterangan yang dibutuhkan. Pengumpulan data dengan wawancara ini berupa melakukan tanya jawab langsung kepada guru mata pelajaran Agama Islam mengenai bagaimana penataan pendidikan Islam di SMP Negeri 1 Kotapinang. Adapun instrumen yang digunakan adalah:

1. Bagaimana penerapan konsep pendidikan Islam yang ada di SMP Negeri 1 Kotapinang?
2. Apa saja tantangan yang terdapat dalam melakukan penataan pendidikan Islam di SMP Negeri 1 Kotapinang?
3. Bagaimana menciptakan peluang atau kesempatan dalam penataan pendidikan Islam di SMP Negeri 1 Kotapinang?

FINDINGS

Pendidikan menurut Islam atau pendidikan Islam, yakni pendidikan yang dipahami dan di kembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu al-Qur'an dan as-Sunnah. Dalam pengertian yang pertama ini, pendidikan Islam dapat berwujud pemikiran dan teori pendidikan yang mendasarkan diri atau dibangun dan dikembangkan dari sumber-sumber dasar tersebut (Muchsin 2009). Jadi, berdasarkan pengertian

diatas maka istilah pendidikan Islam dapat dipahami sebagai proses pembudayaan dan pewarisan ajaran agama, budaya dan peradaban umat Islam dari generasi ke generasi sepanjang sejarah.

Pendidikan Islam masih dihadapkan pada persoalan dualisme-dikotomi antara ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum. Selain itu, pendidikan Islam, dinilai masih belum menuntaskan konsep-konsep normatif yang berhubungan dengan cita ideal manusia yang dihasilkan. Tantangan pendidikan Islam di era globalisasi ini adalah pada bidang manajemen pendidikan. Sistem manajemen pendidikan yang didasarkan pada kekeluargaan sebagaimana pada masyarakat agraris sudah tidak cocok lagi. Dalam kaitan ini paling kurang ada tiga sistem manajemen pendidikan yang relevan untuk dipergunakan sebagai berikut :

- Pertama, *Total Quality Management* (TQM). Dalam prakteknya, manajemen ini mengharuskan adanya penilaian (akreditasi) terhadap kinerja pendidikan (Malik 1999).
- Kedua, *Benchmarking Management*. Manajemen ini didasarkan pada teori bahwa untuk meningkatkan mutu produksi harus didasarkan pada standarisasi mutu yang baku, sehingga tujuan produksi menjadi jelas.
- Ketiga, *School Based Management*. Manajemen ini didasarkan pada teori bahwa proses pengambilan keputusan dan perumusan tujuan pendidikan yang selama ini dilakukan oleh otoritas birokrasi pusat harus didelegasikan kepada pelaksana di lapangan yaitu sekolah, sehingga efektifitas dan efisiensi pencapaian tujuan lebih dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, Danim (Danim 2007) mengatakan bahwa jika sebuah institusi hendak meningkatkan mutu pendidikannya maka minimal harus melibatkan lima faktor yang dominan, yaitu: *pertama*, kepemimpinan Kepala sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat. *Kedua*, Guru. Pelibatan guru secara maksimal, dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, lokakarya serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut diterapkan disekolah.

Ketiga, Siswa. Dalam hal ini, pendekatan yang harus dilakukan adalah “anak sebagai pusat “ sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali sehingga sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada siswa. *Keempat*, kurikulum; adanya kurikulum yang konsisten, dinamis, dan terpadu dapat memungkinkan dan memudahkan standar mutu yang diharapkan sehingga goals (tujuan) dapat dicapai secara maksimal. *Kelima*, jaringan kerjasama. Jaringan kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata (orang tua dan masyarakat) tetapi dengan organisasi lain, seperti perusahaan atau instansi pemerintah sehingga output dari sekolah dapat terserap didalam dunia kerja.

Pendidikan Islam sebagai subsistem pendidikan nasional. Sebagai subsistem, pendidikan Islam mempunyai tujuan khusus yang harus dicapai, dan

tercapainya tujuan tersebut akan menunjang pencapaian tujuan pendidikan nasional secara keseluruhan yang menjadi suprasistennya (Furchan 2004). Sekilas ketika berbicara masalah peningkatan mutu pendidikan seolah-olah semuanya ditentukan oleh sekolah. Lembaga pendidikan Islam, misalnya madrasah, pondok pesantren maupun sekolah Islam masih dipandang sebelah mata dan kurang diperhitungkan. Tidaklah mengherankan bila muncul di masyarakat stereotyping, bahwa pendidikan Islam selalu diasosiasikan dengan lembaga pendidikan terbelakang, kurang bermutu serta tidak menghasilkan lulusan (*educational output*) yang memadai dan tidak memiliki kemampuan komprehensif-kompetitif terutama dalam bidang ilmu pengetahuan (Nata 2001).

Berdasarkan pendapat diatas, dapat dijelaskan bahwa bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohani serta moral yang tinggi, untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akherat, baik sebagai makhluk individu maupun sebagai anggota masyarakat.

Dan mengenai tujuan dari pendidikan Islam di SMP Negeri 1 Kotapinang, Alhamdulillah tujuan pendidikan islam pada sekolah ini sudah cukup terealisasi bahwasanya dapat membentuk siswa yang sehat jasmani dan rohani serta moral yang tinggi untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, baik sebagai makhluk individu maupun sebagai anggota masyarakat. Sekolah ini memberlakukan/memasukkan pelajaran agama dalam kurikulum. Pelajaran pendidikan agama merupakan salah satu pelajaran wajib, harus ada dan diterima oleh para siswa. Selama ini masih berlaku sekolah dengan basis keagamaan hanya memberikan pelajaran agama sesuai dengan ciri khas keagamaan sekolah tersebut. Disekolah negeri atau disekolah ini tidak menjadi persoalan, walaupun pemerintah belum sepenuhnya secara merata menyediakan pengajar dan fasilitas yang memadai. Memang konsekuensinya adalah sekolah menyediakan guru agama sesuai dengan agama siswanya, menyediakan fasilitas pelajaran agama, dan sebagainya.

Langkah awal yang harus diperhatikan untuk melakukan penataan pendidikan Islam ialah harus menganalisis dari aspek kekuatan, kelemahan, kesempatan, dan ancaman. Dengan demikian, kita dapat mengetahui apa saja yang diperlukan dalam pendidika Islam selanjutnya. Sebagai seorang penerus bangsa, kita harus dapat menjadikan pendidikan Islam tidak kehilangan jati dirinya, dan nilai-nilai keIslaman tetap menjadi dasar bagi pendidikan berikutnya. Maka dari itu, hal yang dapat dilakukan ialah dapat dengan terus menanamkan peran pendidikan itu semestinya buikan hanya dipahami dalam konteks mikro (kepentingan anak didik yang dilayani melalui proses interaksi pendidikan), melai kan juga dalam konteks makro (yaitu kepentingan masyarakat yang dalam hal ini termasuk masyarakat bangsa, negara dan bahkan juga kemanusiaan) sehingga pendidikan Islam integrative antara proses belajar di sekolah dengan belajar di masyarakat dan yang mana hal itu dapat meningkat pendidikan Islam.

Untuk menjadikan pendidikan Islam memiliki peran yang semestinya, maka ada beberapa langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam menata pendidikan Islam sehingga bersifat aktif-progresif, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Landasan filosofis, dan teori, visi dan juga misi pendidikan, harus dapat dikembangkan dan dijabarkan berdasarkan konsep dasar kebutuhan manusia.
- 2) Adanya perimbangan (*balancing*) antara disiplin atau kajian-kajian agama dengan pengembangan intelektual dengan program kurikulum pendidikan yang berjalan.
- 3) Perlu dikembangkannya pendidikan yang berwawasan kebebasan, sehingga insan akademik dapat melakukan pengembangan keilmuan secara maksimal.
- 4) Melakukan strategi pendidikan yang berdasar pada kebutuhan nyata masyarakat yang akan menghantarkan peserta didik pada kebutuhan Akhirat (Hakim 2017).

Berdasarkan uraian diatas, SMP Negeri 1 Kota pinang telah melakukan langkah atau strategi yang dilakukan guru dalam melakukan penataan pendidikan islam, yaitu:

Pertama, landasan filosofis dan teori, visi dan misi pendidikan, harus dikembangkan dan dijabarkan atas konsep dasar kebutuhan manusia. Perlu menempatkan kembali seluruh aktivitas pendidikan di bawah “kerangka dasar kerja spritual”. Seluruh aktivitas intelektual dan proses pendidikan senantiasa dilandasi oleh nilai-nilai agama, dimana tujuan akhir dari seluruh aktivitas pendidikan sebagai upaya menegakkan ajaran agama dengan memanusiakan manusia dalam konteks kehidupannya.

Kedua, perlu ada perimbangan (*balancing*) antara disiplin atau kajian-kajian agama dengan pengembangan intelektualitas dalam program kurikulum pendidikan. Sistem pendidikan Islam harus menganut integrated curriculum, artinya perpaduan, koordinasi, harmonis, dan kebulatan materi-materi pendidikan dengan ajaran Islam, dan bukan separated subject curriculum maupun correlated Kurikulum.

Ketiga, perlu dikembangkan pendidikan yang berwawasan kebebasan, sehingga insan akademik dapat melakukan pengembangan keilmuan secara maksimal. Keempat, mulai melakukan strategi pendidikan yang membina pada kebutuhan nyata masyarakat yang akan menghantarkan peserta didik pada kebutuhan akhirat. Mengembangkan pendidikan Islam berwawasan kebuddaya dan masyarakat, pendidikan yang berwawasan kebebasan dan demokrasi, pendidikan yang menyenangkan dan mencerdaskan.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan di SMP negeri 1 Kota pinang tentang menata pendidikan islam, maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Islam berusaha melakukan penataan terhadap program-program pendidikannya agar mencapai standar mutu dan unggul yaitu lulusannya memiliki kompetensi pengetahuan yang memadai, memiliki afektif yang anggun, memiliki skill untuk dapat menjawab kebutuhan masyarakat, dan dapat diserap oleh pengguna pendidikan, apabila tidak maka akan menjadi sia-sia, bila mutu proses dan lulusannya rendah.

REFERENCES

- Akmalia, Rizki. 2018. "Membangun Great Team Dan Great Players Menuju Perubahan Yang Inovatif Dan Kreatif Di Satuan Pendidikan Islam." *Sabilarrasyad: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kependidikan* III (01): 1-11. <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/sabilarrasyad/article/view/File/466/456>.
- Danim, Sudarwan. 2007. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Furchan. Arief. 2004. *Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Gema Media
- Hakim. Lukman. 2017. *Penataan Pendidikan Islam Bermutu, a-Ta'lim*. Jurnal Pendidikan Agama Islam. 15:1
- Malik. Fadjar A. 1999. *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Fajar Dunia
- Muchsin, Bashori. dkk. 2009. *Pendidikan Kontemporer*. Cet. 1. Bandung: PT. Refika Aditama
- Nata. Abudin. 2001. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Sutarmadi. Ahmad. 2002. *Visi dan Misi dan Langkah Strategis pengurus DMI dan Pengelola Masjid*. Jakarta: Logos